

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

**4.1.1 Profil Lembaga**

Nama : TK DHARMA WANITA MOJOWIRYO  
NPSN : 20573532  
Alamat : MOJOWIRYO KEC. KEMLAGI KAB.  
MOJOKERTO  
Kode Pos : 61353  
Desa/Kelurahan : Mojowiryo  
Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Kemlagi  
Kab.-Kota/Negara : Kab. Mojokerto  
(LN)  
Propinsi/Luar Negeri : Prov. Jawa Timur  
(LN)  
Status Sekolah : SWASTA  
Waktu : Pagi/6 hari  
Penyelenggaraan  
Jenjang Pendidikan : TK  
Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
No. SK. Pendirian : 108/17/06/104.11/87  
Tanggal SK. Pendirian : 14/07/1986  
No. SK. Operasional : 421.2/2854/TK/416-101.PAUDNI/2016  
Tanggal SK.  
Operasional : 20/07/1987  
File SK Operasional : 191831-930880-186878-26498260-  
1105277193.PDF  
Akreditasi : **B**  
No. SK. Akreditasi : 7575  
Tanggal SK.  
Akreditasi : 17/12/2007

No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

## **4.2 Deskripsi Data**

### **3.2.1 Data Subjek Penelitian**

Penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto dimulai tanggal 15 Juli s.d. 26 Agustus 2020 dengan peserta didik sejumlah 18 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 14 anak perempuan

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk pre-eksperimen design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one-group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pre-test-post-test satu kelompok

kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas masih kurang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto pada:

- 1) Pre-test dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 15, 16 dan 17 Juli 2020
- 2) Perlakuan dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 22, 23 dan 24 Juli 2020
- 3) Post-test dilaksanakan pada hari Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 29, 30 dan 31 Juli 2020
- 4) Pengolahan data dilakukan pada tanggal 3 s.d. 26 Agustus 2020

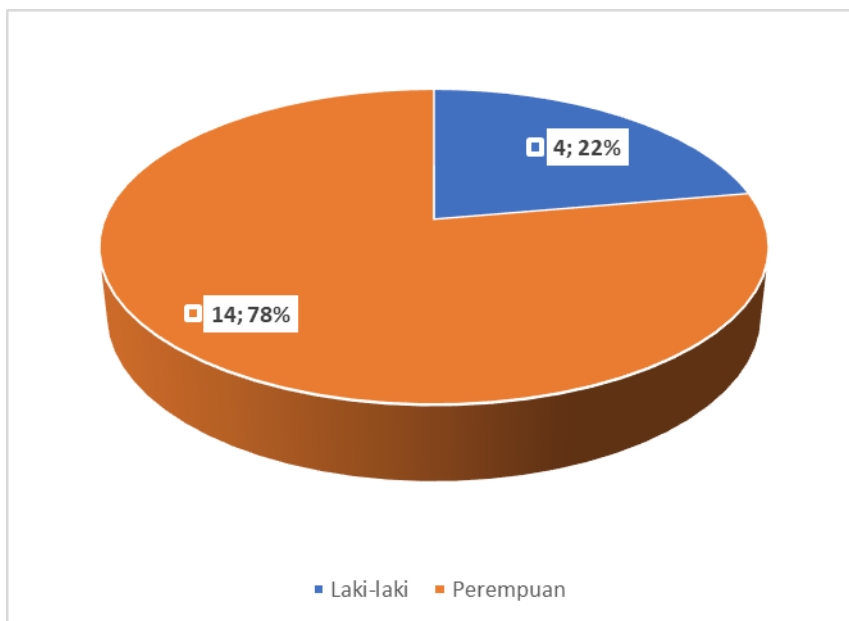
Adapun anak yang menjadi Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data siswa kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto

No.	Nama
1	Adara Meysha N
2	Adinda Saputri Dewi N
3	Akmal Akbar Khairy H
4	Ana Latifa Azzahra
5	Aqila Nadia Putri
6	Arjun Azka Aditya
7	Azzahra Bilqis D
8	Cahaya Aroe Salsabila
9	Dzakiya Talita Sakti
10	Farrel Gian Aditya A.
11	Keyla Anindita N
12	Kheira Sila N
13	Nada Martha A.
14	Najwa Anindia N
15	Nayla Anindya F
16	Oliffia Agustin N.
17	Sigit Joko Pamungkas
18	Damsa Virna Aulia

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 18 anak diketahui bahwa 4 (22,22%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 14 (77,77%) anak berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1

Prosentase data siswa kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto berdasarkan jenis kelamin

### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 15, 16 dan 17 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan 2) menebali gambar topi. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil tes awal (pre-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Adara Meysha N	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Adinda Saputri Dewi N	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Akmal Akbar Khairy H	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ana Latifa Azzahra	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

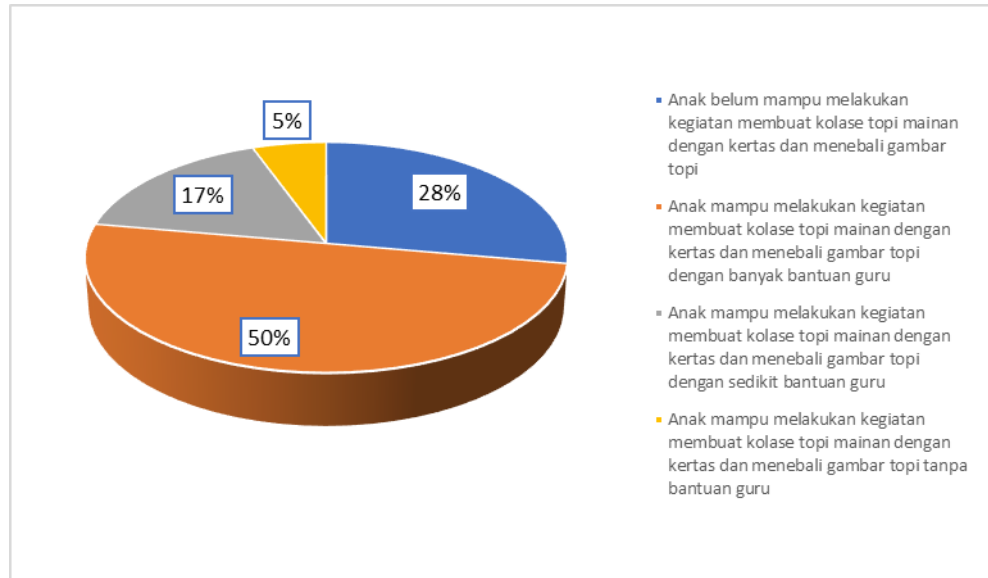
5	Aqila Nadia Putri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★★	
6	Arjun Azka Aditya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Azzahra Bilqis D	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	Cahaya Aroe Salsabila	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Dzakiya Talita Sakti	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Farrel Gian Aditya A.	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Keyla Anindita N	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Kheira Sila N	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
13	Nada Martha A.	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Najwa Anindia N	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Nayla Anindya F	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
16	Oliffia Agustin N.	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17	Sigit Joko Pamungkas	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
18	Damsa Virna Aulia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	5 anak	9 anak	3 anak	1 anak	100 %
	Prosentase	27,78 %	50,00 %	16,67 %	5,56 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi sebanyak 5 anak atau (27,7%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan banyak bantuan guru sebanyak 9 anak atau (50%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan sedikit bantuan guru

sebanyak 3 anak atau (16,6%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi tanpa bantuan guru sebanyak 1 anak atau (5,55%).



Gambar 4.2

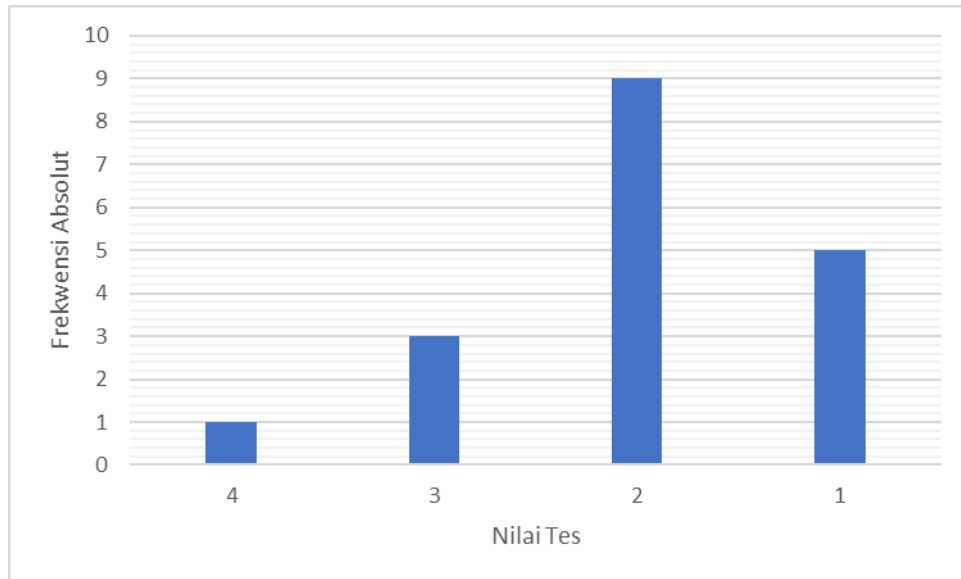
Hasil tes awal (pre-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	1	5,56
2	3	3	16,67
3	2	9	50,00
4	1	5	27,78
Jumlah		18	100
Rata-rata (X)		2,0	
Standar Deviasi		6,723	



Gambar 4.3

Histogram Hasil tes awal (pre-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Rabu, Kamis dan Jum'at tanggal 29, 30 dan 31 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan 2) menebali gambar topi . Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil tes akhir (post-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Adara Meysha N	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Adinda Saputri Dewi N	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

3	Akmal Akbar Khairy H	□	★★	□	□	
4	Ana Latifa Azzahra	★	□	□	□	
5	Aqila Nadia Putri	□	□	□	★★★★	
6	Arjun Azka Aditya	□	□	★★★	□	
7	Azzahra Bilqis D	□	□	□	★★★★	
8	Cahaya Aroe Salsabila	□	★★	□	□	
9	Dzakiya Talita Sakti	□	□	★★★	□	
10	Farrel Gian Aditya A.	□	★★	□	□	
11	Keyla Anindita N	□	★★	□	□	
12	Kheira Sila N	□	□	★★★	□	
13	Nada Martha A.	□	□	★★★	□	
14	Najwa Anindia N	□	□	★★★	□	
15	Nayla Anindya F	□	□	□	★★★★	
16	Oliffia Agustin N.	□	★★	□	□	
17	Sigit Joko Pamungkas	□	□	★★★	□	
18	Damsa Virna Aulia	□	□	★★★	□	
	Jumlah	1 anak	7 anak	7 anak	3 anak	100 %
	Prosentase	5,56 %	38,89 %	38,89 %	16,67 %	

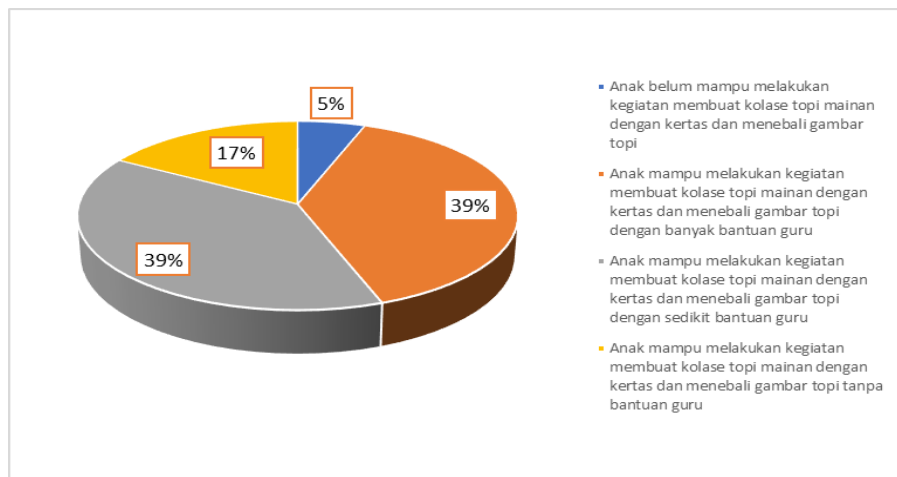
Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi sebanyak 1 anak atau (5,55%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan banyak bantuan guru



sebanyak 7 anak atau (38,8%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (38,8%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (16,6%).



Gambar 4.4

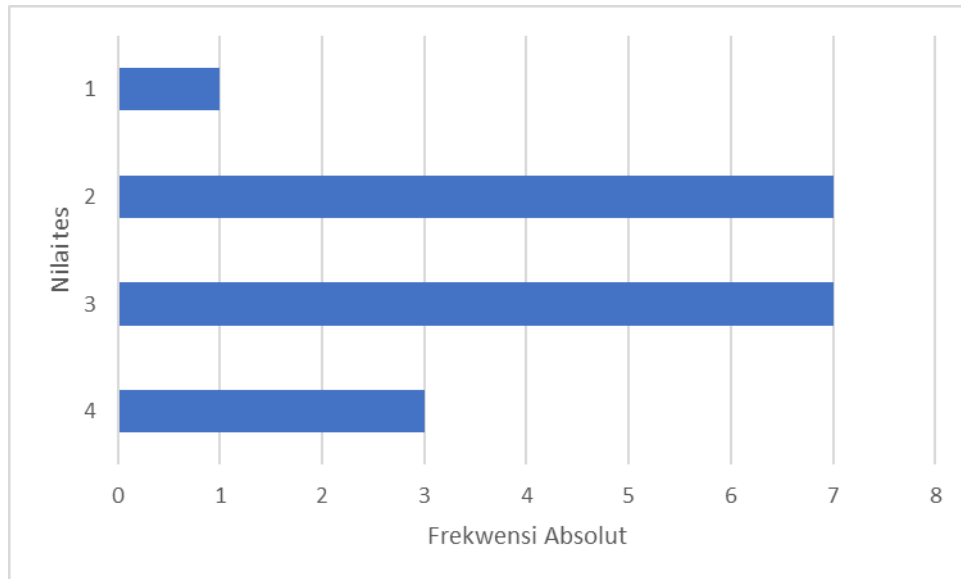
Hasil tes akhir (post-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	16,67
2	3	7	38,89
3	2	7	38,89
4	1	1	5,56
Jumlah		18	100
Rata-rata (X)		2,7	
Standar Deviasi		6,573	



Gambar 4.5

Histogram Hasil tes akhir (post-test) membuat kolase topi mainan dengan kertas dan menebali gambar topi dalam kegiatan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Adara Meysha N	2	2
2	Adinda Saputri Dewi N	2	2
3	Akmal Akbar Khairy H	2	2
4	Ana Latifa Azzahra	2	1
5	Aqila Nadia Putri	4	4
6	Arjun Azka Aditya	3	3
7	Azzahra Bilqis D	2	4
8	Cahaya Aroe Salsabila	2	2

9	Dzakiya Talita Sakti	1	3
10	Farrel Gian Aditya A.	1	2
11	Keyla Anindita N	2	2
12	Kheira Sila N	3	3
13	Nada Martha A.	2	3
14	Najwa Anindia N	1	3
15	Nayla Anindya F	1	4
16	Oliffia Agustin N.	1	2
17	Sigit Joko Pamungkas	2	3
18	Damsa Virna Aulia	3	3

#### 4.3.2 Uji Prasyarat

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,278	18	,001	,848	18	,008
	post-test	,231	18	,012	,875	18	,022

a. Lilliefors Significance Correction

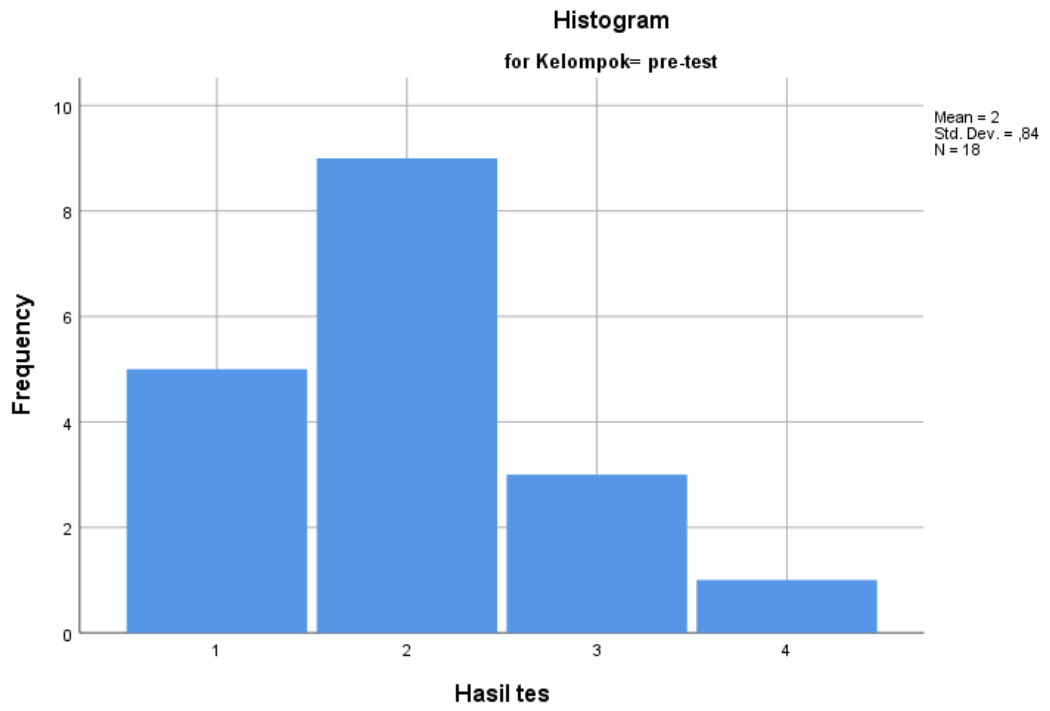
Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 18 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 18 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk

mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

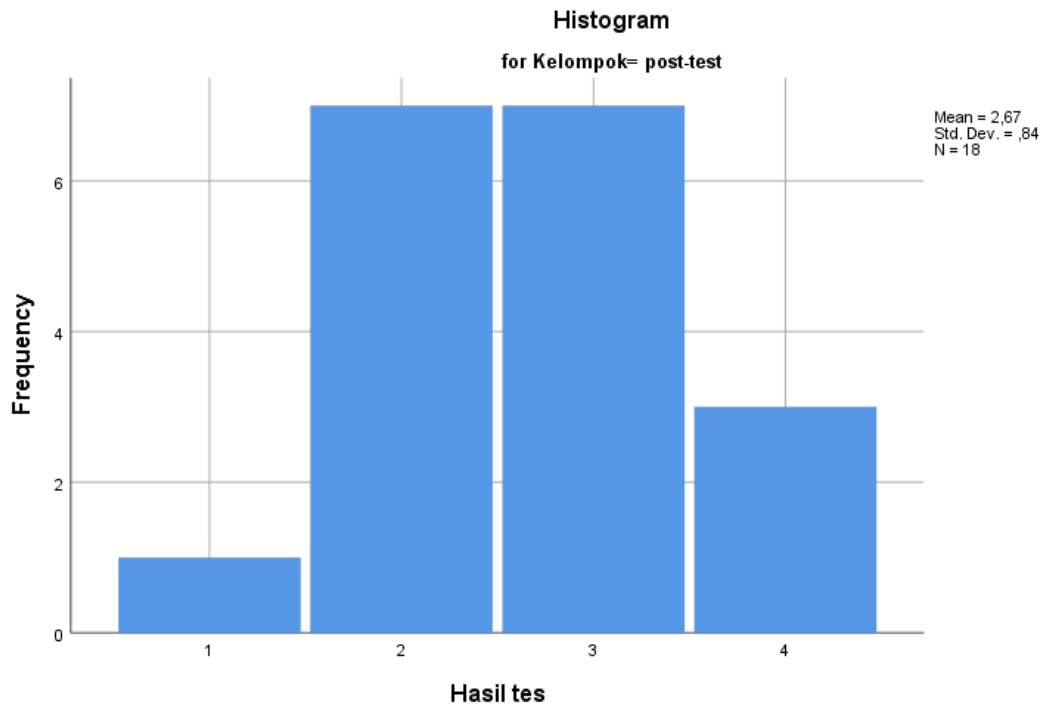
- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,008. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,008 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,022. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,022 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah  
adalah



Gambar 4.6

Grafik Histogram hasil pre-test



Gambar 4.7

Grafik Histogram hasil post-test

#### 4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	,705	1	34	,407
	Based on Median	,304	1	34	,585
	Based on Median and with adjusted df	,304	1	33,957	,585
	Based on trimmed mean	,493	1	34	,487

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto adalah sebesar 0,408 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,408 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto adalah homogen.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis

##### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas dan setelah menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil tes	Equal variances assumed	,705	,407	- 2,380	34	,023	-,667	,280	- 1,236	-,098
	Equal variances not assumed			- 2,380	34,000	,023	-,667	,280	- 1,236	-,098

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,408 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,408 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,023 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,023 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan

motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas dan setelah menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto

#### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto.

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,250
	Sig. (2-tailed)		,317
	N	18	18
post_test	Pearson Correlation	,250	1
	Sig. (2-tailed)	,317	
	N	18	18

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,25 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,318 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto.



#### **4.4 Pembahasan**

4.4.1 Perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas dan setelah menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,408 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,408 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,023 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,023 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan motorik halus anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas dan setelah menggunakan pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto.

Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi, energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus (Sudirjo, Alif, & Saptani, 2018:1). Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Hal itu disebabkan oleh energi yang dimiliki anak dalam jumlah yang besar tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus (Suryana, 2016:36).

Satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah

pertumbuhan dan perkembangan yaitu, nilai moral dan agama (spiritual), fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosialemosional (sikap dan perilaku serta beragama), dan bahasa sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, “tujuan pembelajaran di PAUD atau taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya” (Desmariansi & Jendriadi, 2020:9).

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (early childhood education/ PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa. (Desmariansi & Jendriadi, 2020:9).

#### 4.4.2 Interaksi pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang lemah dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,25 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,318 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang lemah (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran kolase topi mainan dengan kertas terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok B TK. Dharma Wanita Mojowiryo Kemlagi Mojokerto.

Perkembangan pada anak mencakup kemampuan Motorik Halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa, dan perkembangan perilaku/adaptasi sosial (Alimul, 2008:19). Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Depdiknas (2007) dalam Afandi, (2019:44).

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996) dalam Afandi, (2019:44) “motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak”. Menurut Susanto, (2015:56) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: (1) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk; (2) gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang; (3) membuat prakarya (menempel, menggunting, meremas, meronce); dan (4) menggerakkan lengan, engkel, siku, sampai bahu, dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Menurut Lindya (2008) dalam Afandi, (2019:58) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Elizabeth B. Hurlock (1998) dalam Afandi, (2019:58) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu

proses kematangan yang berhubungan dengan aspek diferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya). Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005), dalam Afandi, (2019:58) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.